

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri di Kota Makassar

Rismeianti¹, Basti Tetteng², Dian Novita Siswanti³

^{1,2,3} Universitas Negeri makassar

E-mail: rismeianti691@gmail.com

Article History:

Received: 05 Juli 2024

Revised: 21 Juli 2024

Accepted: 24 Juli 2024

Keywords: Pendidikan, Ekonomi Sosial, Kesenjangan Sosial

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir, pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir, pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK, sebanyak 330 orang dari 4 sekolah SMK Negeri yang ada di Kota Makassar. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan multistage cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 skala yaitu skala career Maturity Infentory (CMI), skala dukungan sosial orang tua, dan skala structure of the personal self concept (PSC). Teknik analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir dengan nilai $r=0,159$, $p = <0,001 < 0,005$, konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir dengan nilai $r=0,228$, $p= 0,004 < 0,005$, serta dukungan sosial dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir dengan nilai $r=0,239$, $p= <0,001 < 0,005$. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan konsep diri, maka semakin tinggi pula kematangan karir pada siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa dan negara. Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan di berbagai sektor kehidupan semakin pesat utamanya dalam bidang teknologi. Pendidikan seolah dituntut untuk memberikan dampak yang lebih baik dengan menghadirkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing di berbagai lini atau sektor yang membutuhkan.

Tanggung jawab sekolah adalah mengembangkan kemampuan siswa mereka untuk menjadi pribadi yang siap hidup ditengah-tengah masyarakat secara umum. Siswa dalam hal ini

diharapkan mampu menerima pengaruh dari seseorang ataupun sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, siswa dijadikan sebagai pusat dari setiap gerak-gerik dalam kegiatan Pendidikan dan pengajaran. Menurut badan pusat statistik pendidikan jenjang sekolah menengah atas/kejuruan merupakan siswa dengan rentang usia 16-18 tahun, dimana rentang umur tersebut masuk dalam kategori usia remaja (Nadira, 2017).

Siswa yang berada pada fase remaja mempunyai beberapa tugas perkembangan, Salah satu tahapan perkembangan yang dilalui oleh seorang remaja adalah memilih dan mempersiapkan karier di masa yang akan datang. Pada masa sekolah menengah kejuruan (SMK), pemilihan karier ini akan menjadi semakin krusial, karena pada masa ini mereka akan menentukan jurusan kuliah ketika mereka akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai persiapan untuk memasuki dunia karier yang sesungguhnya. Tahap ini akan menjadi semakin sulit jika tidak diimbangi dengan adanya kematangan karier (Ma'rufi, dkk, 2020).

Kematangan karir menurut Sarvikas (1999) dalam Rahmi dan Dwi (2017) merupakan kesiapan individu agar lebih terbuka terhadap informasi, membuat keputusan karir yang sesuai dengan usianya serta membentuk karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir. Super (1990) mendefinisikan kematangan karir (*career maturity*) sebagai kesiapan dan kapasitas individu dalam menangani tugas-tugas perkembangan terkait dengan keputusan karir. Rendahnya kematangan karir bisa mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir, sedangkan bagi siswa dapat menyebabkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar akibat dari kurangnya motivasi untuk belajar (Ayuni, 2015).

Hasil penelitian Amanda, dkk (2020) fenomena sehubungan dengan permasalahan yang terkait dengan kematangan karir yang rendah yang dimiliki oleh beberapa siswa SMK diantaranya adalah a) terdapat siswa yang belum mengetahui akan apa minat dan kemampuan yang dimiliki dari dunia pekerjaan atau pendidikan, jika akan melanjutkan studi atau memilih untuk bekerja pada pekerjaan tertentu sebagai rencana setelah lulus SMK, hal ini termasuk dalam aspek kepedulian (*concern*), b) siswa memiliki keinginan yang rendah untuk mencari tahu informasi terkait studi lanjutan atau pekerjaan, termasuk pada aspek rasa ingin tahu (*curiosity*), c) siswa yang telah memperoleh informasi mengenai studi lanjutan mengalami kebingungan dalam memilih jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan pekerjaan dimasa yang akan datang yang merupakan aspek dari keyakinan (*confidence*) dan kurangnya konsultasi (*consultation*).

Tidak semua siswa memiliki kematangan karir yang tinggi hal ini juga di dukung dengan penelitian awal yang dilakukan Ada (2022) terhadap 109 siswa SMK di Kota Makassar menunjukkan bahwa 80% siswa telah memiliki rencana setelah menamatkan sekolahnya, seperti melanjutkan ke perguruan tinggi, mengikuti program pelatihan kerja, dan melamar pekerjaan. Meski demikian, terdapat 20% siswa belum memikirkan karirnya di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu mengambil keputusan karir yang berdampak pada masa depannya. Sejalan dengan itu, Hasibuan (2020) menyebutkan sebuah pilihan yang tidak matang dan tidak terencana akan mengakibatkan siswa berada dalam kebingungan yang berkelanjutan.

Menurut Herlin dan Dian (2017) ada beberapa faktor yang memengaruhi remaja itu sendiri dalam tahap kematangan karir yang mereka lalui, ada factor secara internal dan juga factor eksternal atau dari luar diri mereka. Factor-faktor ini diantaranya adalah keluarga yang dalam hal ini termasuk orangtua / wali siswa, masyarakat, wawasan tentang dunia pekerjaan, usaha pencarian informasi kerja keterlibatan guru di sekolah, sikap terhadap konsepsi pekerjaan, dan dukungan infastruktur. Dari beberapa faktor diatas, keluarga dalam hal ini keterlibatan orang tua/ wali siswa adalah faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi kematangan karir siswa itu

sendiri. Remaja yang orang tuanya mempunyai standar tentang status karir yang baik, akan mengusahakan status karir yang lebih tinggi walaupun ekonomi keluarga rendah.

Dari dalam diri siswa sebagai individu untuk mencapai kematangan karirnya perlu memiliki konsep diri atau dengan kata lain kemampuan dalam menilai dirinya sendiri dan memahami diri nyata dianggap mampu membantu sebagai langkah pengambilan keputusan karir yang tepat bagi individu. Konsep diri terbentuk dengan adanya interaksi individu dengan orang-orang sekitarnya, persepsi orang lain mengenai diri individu tersebut, dan tidak lepas dari adanya struktur, peran, juga status sosial yang dimiliki individu tersebut. Papalia dalam (Simbolon dan Miranti, 2021).

Sekolah yang dibahas pada penelitian ini adalah sekolah yang berada pada jenjang sekolah menengah yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sekolah menengah yang lebih berfokus untuk menyiapkan para siswa untuk memasuki dunia kerja dimana jurusan terdiri dari beberapa bidang keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja dan penjurusan dilakukan sejak kelas X. Jenjang SMK juga dibekali dengan magang atau praktik kerja lapangan untuk pemahaman dunia kerja atau mendapatkan *skill* sesuai jurusan yang dipilih. Lulusan dari sekolah ini kemudian dapat langsung bekerja atau melanjutkan Pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian Marpaung dan Yulandari (2016) terhadap 344 siswa SMA dan SMK di Banda Aceh. Praktik kerja lapangan dan penjurusan sangat membantu siswa SMK dalam memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan dibandingkan siswa SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Prahesty dan Mulyana (2013) terhadap siswa SMA, SMK, dan MA di Gresik dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Puspitasari (2017) terhadap siswa SMA, SMK, dan MA di Padang menunjukkan hasil yang justru berbanding terbalik. Dua penelitian tersebut menemukan bahwa siswa SMA memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMK dan MA. Hal ini dikarenakan beberapa siswa SMK merasa salah urusan, jurusan yang dipilih sulit, bingung dengan napa yang akan dilakukan setelah tamat, dan jenis sekolah yang tidak sesuai dengan minat secara pribadi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa idealnya siswa telah dapat menentukan pilihan karir, sehubungan dengan pendidikan ataupun pekerjaan yang dapat memberi pengaruh untuk masa depannya. Walaupun, pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mencapai hal tersebut. Mengantisipasi hal ini, siswa sangat perlu memiliki kematangan karir. Namun, ternyata masih ada siswa yang belum memiliki kematangan karir tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Kematangan Karir

Artur dan Lawrence dalam Gelbert dan Staffelbach (2009) Karir didefenisikan sebagai serangkaian dari sikap, aktifitas, atau perilaku yang diasosiasikan dengan peran pekerjaan sepanjang kehidupan individu. Karir memiliki pengertian sebuah pilihan tentang pekerjaan yang dilakukan individu, sesuai dengan keperibadian, minat, bakat, keterampilan, kemampuan, serta kecerdasan. Seseorang akan menekuni bidang tertentu agar dapat mengaktualisasikan diri untuk meraih, mempertahankan, maupun meningkatkan kehidupan yang layak, yaitu Sejahtera (Dariyo, 2008).

Kematangan karir (*career maturity*) menurut Sarvikas (1999) dalam Rahmi dan Dwi (2017) merupakan kesiapan individu agar lebih terbuka terhadap informasi, membuat keputusan karir yang sesuai dengan usianya serta membentuk karir yang

sesuai dengan tugas perkembangan karir. Super (1980) mendefinisikan sebagai kesiapan dan kapasitas individu dalam menangani tugas-tugas perkembangan terkait dengan keputusan karir.

Menurut Winkel dan Hastuti (2007) kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khusus dalam tahap perkembangan tertentu. Kematangan karir dapat dilihat dengan adanya kemampuan merencanakan karir secara tepat yang disertai dengan tindakan-tindakan nyata dalam pencapaiannya. Kematangan karir seseorang akan dianggap baik, apabila memiliki pengetahuan dalam membuat keputusan karir yang ditunjang dengan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Sarvikas dan Erik (2011) mengemukakan empat aspek kematangan karir yang terdiri dari :

- 1) Kepedulian (*Concern*), intervensi ini menumbuhkan perspektif waktu di masa depan atau meningkatkan kesadaran sehubungan dengan tugas-tugas perkembangan yang akan terjadi, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan karir.
- 2) Rasa ingin tahu (*Curiosity*), merupakan intervensi yang membangkitkan minat untuk mengeksplorasi masa depan, mempelajari perilaku, mencari informasi, atau menyelidiki pekerjaan yang menarik.
- 3) Keyakinan (*Confidence*), merupakan intervensi penting untuk membangun harga diri secara umum, meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan, dan menghubungkan perilaku saat ini dengan tujuan masa depan.
- 4) Konsultasi (*Consultation*), pada dasarnya aspek ini tergantung pada identitas budaya dan formulasi bagaimana membuat pilihan karir yang adaptif dalam keluarga siswa itu sendiri.

Super dalam Yunita dan Rahayu (2021) yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah :

- 1) Bio-sosial, meliputi kecerdasan dan umur;
 - 2) Lingkungan, mencakup tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya dan kohesivitas keluarga;
 - 3) Kepribadian, meliputi konsep diri, *locus of control*, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.
 - 4) Vokasional. Meliputi aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir;
 - 5) Prestasi siswa, mencakup prestasi akademik, kebebasan partisipasi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Defenisi Dukungan Sosial Orang Tua

Smet (2018) mengartikan dukungan sosial sebagai sebuah bentuk pertolongan dan bantuan yang diterima oleh individu dari interaksi dengan lingkungannya. Dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan (Sarafino, 1994). Sedangkan Taylor (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihargai, dihormati, dan merupakan bagian dari kewajiban bersama.

Kartono (1982) menyatakan Orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap serta sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu

dari anak-anak yang dilahirkan. Sedangkan, Gunarsa (1976) menyebutkan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pendapat, pandangan, dan kebiasaan sehari-hari

Menurut Asri dan Hermin (2021) dukungan sosial orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang anak untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan baik sesuai dengan yang dicita-citakan. Walaupun dalam keadaan kurang menguntungkan untuk meraih cita-cita tersebut. Sebuah cita-cita akan dapat terwujud tentu sangat dibutuhkan dukungan dari orang tua. Dukungan sosial orang tua merupakan kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan cara memberi bantuan kepada anak demi memenuhi kebutuhan dasar, dalam wujud pemberian kasih sayang, perhatian, dan rasa aman serta nyaman.

Sedangkan menurut Yulya (2019) mendefinisikan dukungan sosial orang tua sebagai sikap atau tindakan dan juga penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang lain, berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan penilaian. Kemudian, dukungan orang tua mengacu pada dukungan sosial yang biasa didefinisikan sebagai ada atau sedianya seseorang yang diandalkan memberi tahu kepeduliannya, nilai, dan mencintai.

Smet (2018) membedakan empat aspek dari dukungan sosial orang tua, yaitu:

- a) Dukungan emosional. Dukungan sosial ini berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini akan memberikan ketenangan, rasa aman, dan akan berdampak pada individu yang akan merasa diperhatikan, diterima keadaan dan keberadaannya.
- b) Dukungan penghargaan. Dukungan yang disampaikan dalam bentuk ungkapan hormat, memberi dukungan secara positif atau dorongan untuk selalu maju dan semangat. Selain itu, dukungan ini dapat memberikan persetujuan terhadap gagasan atau perasaan orang lain. Dukungan ini bertujuan untuk mengembangkan harga diri dan kepercayaan diri oleh penerima dukungan.
- c) Dukungan instrumental. Dukungan ini melibatkan bantuan langsung atau nyata, dimana bantuan tersebut dapat berupa jasa atau materi misalnya berupa pinjaman uang atau menghibur saat individu mengalami kesedihan, pemenuhan fasilitas belajar atau hal lain yang akan menunjang pembelajaran individu. Dukungan ini akan dapat membantu individu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.
- d) Dukungan informasi dukungan ini berupa saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana cara dalam memecahkan persoalan. Dukungan ini dapat dilakukan dengan pemberian informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Dukungan ini diharapkan akan membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi.

3. Defenisi Konsep Diri

Konsep diri bisa digambarkan seperti system operasi yang menjalankan sebuah komputer yang memengaruhi kemampuan berpikir individu. Setelah terinstall konsep diri seseorang akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan memengaruhi kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin positif atau baik

konsep diri yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin mudah dalam mencapai keberhasilan. Konsep diri yang positif/baik akan membuat seseorang, berani mencoba sesuatu yang baru, bersikap optimis, berani sukses atau gagal, antusias, percaya diri, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta dapat bersikap dan berpikir positif (Desmita,2011)

Göni,dkk (2011) mengemukakan definisini Konsep diri adalah referensi tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, tidak hanya secara fisik dan dari sudut pandangan akademis/profesional dan sosial, tetapi dalam lingkup kehidupan yang paling privat dan personal. Konsep diri merupakan suatu skema diri, yakni pengetahuan mengenai diri, yang memengaruhi cara seseorang mengolah informasi dan mengambil tindakan. Saraswatia, dkk (2015). Hurlock dalam Muawanah (2011) mengungkapkan bahwa konsep diri adalah penilaian remaja mengenai diri sendiri yang bersifat fisik, psikis, sosial, aspirasi, emosional, dan prestasi.

Göni, dkk (2011) mengemukakan beberapa aspek dari konsep diri, yaitu:

a. Pemenuhan diri (*Self-fulfillment*)

Aspek ini merupakan bagian dari bagaimana seseorang melihat diri mereka sehubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sendiri dalam kehidupan mereka, merasa terpenuhi, memenuhi target yang telah mereka tetapkan, meningkat ke tantangan dan pencapaian mereka secara keseluruhan.

b. Kejujuran (*Honesty*)

Aspek ini merupakan bagaimana seseorang melihat diri mereka secara jujur, jujur dalam arti dapat dipercaya dalam perilaku mereka. Hal ini mencakup indikator untuk menjadi berharga, terhormat, dan tetap konsisten untuk tidak menyakiti orang lain, dan tetap dapat dipercaya.

c. Kemandirian (*Autonomy*)

Bagian ini merupakan bagaimana seseorang memandang diri mereka sebagai individu yang setara, tetapi berbeda dari yang lain. Hal ini mencakup indikator seperti: persepsi diri sendiri sebagai seseorang yang mandiri dan berbeda, perasaan tidak didominasi oleh orang lain, dan tidak bergantung kepada siapapun.

d. Konsep diri secara emosional (*Emotional Self-concept*)

Bagian ini merupakan bagaimana seseorang melihat diri mereka secara aspek emosional, dalam kaitannya dengan aspek keperibadian mereka yang lebih impulsive dan reaktif, hal ini merupakan persepsi dari indikator, seperti: keseimbangan emosional, kepekaan, serta pengenalan dan kontrol emosi seseorang.

4. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Konsep diri

Menurut Aristya dan Anizar (2018) persoalan terpenting yang dihadapi siswa dalam masa remaja yang dihadapi sehari-hari yang menghambat penyesuaian diri yang sehat adalah hubungan remaja dan orang dewasa terutama orang tua. Tingkat penyesuaian diri dan pertumbuhan mereka akan sangat tergantung pada sikap orang tua dan suasana psikologi sosial dalam keluarga.

Dukungan orang tua merupakan interaksi yang dikembangkan orang tua yang dicirikan oleh perawatan, persetujuan, dan berbagai perasaan yang positif dari orang tua terhadap anak. Peran dukungan orang tua merupakan hal yang sangat penting dan

dibutuhkan oleh anak. Secara utuh, peran orang tua menyangkut: fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Hal-hal tersebut juga termasuk mencakup persepsi individu tentang sifat atau potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan, harapan dan keinginan (Durado, Dkk, 2013).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif survey. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa yang berada di jenjang SMK Negeri se Kota Makassar yakni berjumlah 24.530 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode cluster random sampling yakni sampel penelitian diambil secara bertahap, yaitu:

- a. Tahap pertama, membagi 2 kluster geografis populasi penelitian, 2 kluster tersebut berdasarkan letak geografis Kecamatan yang ada di Makassar yakni sebelah utara dan Selatan. Wilayah geografis di sebelah Selatan yakni Kec. Makassar, Kec. Manggala, Kec. Mariso, Kec. Rappocini, Kec. Tamalate, Kec. Ujung Pandang, dan Kecamatan Mamajang. Sedangkan kluster kedua yakni di sebelah Utara yakni Kecamatan Biringkanaya, Kec. Tamalanrea, Kec, Tallo, Kec. Ujung Tanah, Kec. Bontoala, dan Kec. Wajo
- b. Tahap Kedua adalah pengambilan sampel secara random dua sekolah dari dua kluster Kecamatan / kota menjadi 4 sekolah dari dua kluster Kecamatan di dua wilayah Utara dan Selatan.
- c. Tahap Ketiga mengambil sampel siswa yang akan diteliti secara random dari empat sekolah yang terpilih secara cluster. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel sampel Isaac dan Michael yaitu 320 siswa dengan taraf kesalahan 5%.

Penelitian ini mengukur tiga jenis variabel yakni variabel kematangan karir sebagai variabel independent, dukungan sosial orang tua dan konsep diri sebagai variabel dependen. Alat ukur untuk kematangan karir adalah menggunakan skala *Career Maturity Inventori (CMI)* yang dikembangkan oleh Sarvikas dan Erik (2011) dengan aspek, sebagai berikut: kepedulian (*concern*), rasa ingin tahu (*curiosity*), Keyakinan (*confidence*), Konsultasi (*consultation*).

Variabel dukungan sosial orang tua menggunakan skala dukungan sosial orang tua berdasarkan teori Sarafino dan Smith (dalam Fitriani, 2021) dengan aspek : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sedangkan variabel Ketiga yakni konsep diri diukur dengan menggunakan skala *Structure of the Personal Self-Concept (PSC)* yang disusun oleh Gōni, Mandariaga, Axpe, Goni (2011), dengan aspek : Pemenuhan diri (*Self- fulfillment*), Kejujuran (*Honesty*), Kemandirian (*Autonomy*), Konsep diri secara emosional (*Emotional adjustment honesty*).

Sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji pada alat ukur untuk Ketiga skala. Pada skala variabel kematangan karir dari jumlah aitem awal 24 pernyataan, terdapat 13 aitem yang gugur sehingga tersisa 11 aitem yang valid. Skala variabel dukungan sosial orang tua dari jumlah aitem awal 24 pernyataan, terdapat 9 aitem yang gugur sehingga tersisa 15 aitem yang valid. Pada skala variabel konsep diri dari jumlah aitem awal 18 pernyataan, terdapat 9 aitem yang gugur sehingga tersisa 9 aitem yang valid yang dapat dipertahankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari pada tabel hasil korelasi di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Hipotesis Pertama

Variabel	F	r	R ²	Sig
Model 1				
Dukungan sosial orang tua	8,464	0,159	0,025	0,025

Hipotesis pertama penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir. Hasil analisis yang dilakukan adalah nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,159$ dan nilai signifikansi sebesar $p = <0,001$. Artinya, semakin besar dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa SMK. Dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi terhadap kematangan karir sebesar $R^2 = 2,5\%$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Hipotesis Kedua

Variabel	F	r	R ²	Sig
Konsep Diri	18,014	0,228	0,052	0,004

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan konsep diri terhadap kematangan karir siswa SMK. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,228$, dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,004$. Artinya, bahwa semakin besar konsep diri, maka semakin tinggi juga kematangan karir yang dimiliki oleh siswa SMK. Konsep diri memberi kontribusi terhadap kematangan karir sebesar $R^2 = 5,2\%$. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Hipotesis Ketiga

Constant	B	R	R ²	F	Sig
26,191		0,239	0,057	9,865	<0,001
X1	0,056				
X2	0,242				

Hasil analisis uji regresi ganda yang dilakukan pada hipotesis 3 yaitu bahwa dukungan sosial orang tua dan konsep diri secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir $Y = 0,056X_1 + 0,242X_2 + 26,191$. Konstanta sebesar 26,191 artinya apabila tidak ada konsep diri dan dukungan sosial orang tua, maka besarnya kematangan karir siswa SMK Negeri di Makassar sebesar 26,191.

Selanjutnya, koefisien regresi 0,056 pada X1 dan 0,242 pada X2 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan satu tingkat dukungan sosial orang tua, maka kematangan karir akan meningkat sebesar 0,056 satuan, dan meningkat sebesar 0,242 satuan jika konsep diri bertambah

satu satuan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,865 dan taraf signifikansi sebesar $<0,001$, artinya ada pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri di Kota Makassar.

Besarnya pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri menggunakan nilai $r=0,239$ yang berarti dukungan sosial orang tua dan konsep diri memiliki pengaruh terhadap kematangan karir sebesar 23,9 %. Sedangkan sisanya 76,1% justru merupakan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitan ini. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis 1 yaitu ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,159$ dan nilai signifikansi sebesar $p<0,001$. Serta, dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi terhadap kematangan karir sebesar $R^2= 2,5\%$. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herin dan Sawitri (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, maka tinggi pula kematangan karir anak dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir anak. Selain itu, dalam penelitian Surya, Idha & Awang (2023) dikemukakan bahwa kematangan karir sangat memerlukan dukungan sosial orang tua, agar anak semakin yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Dukungan yang berperan terhadap kematangan karir adalah dukungan penghargaan dan informasi. Dukungan ini dapat diberikan melalui keterikatan orang tua yang aman, kualitas keluarga, interaksi, dan gaya pengasuhan yang mendukung perkembangan. Gaya pengasuhan orang tua yang berorientasi pada kehangatan, keterbukaan, dan timbal balik akan membantu siswa yang berada pada fase remaja untuk meningkatkan kematangan karirnya, dalam pembentukan identitas diri dan rencana karir di masa depan (Dietrich, dkk dalam Rahma & Esti, 2018).

Hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis 2 yaitu ada pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r= 0,228$ dan nilai signifikansi sebesar $p= 0,004$. Serta, dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi terhadap kematangan karir sebesar $R^2= 5,7\%$.

Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Fadilah dan Dewi (2022) bahwa konsep diri yang tinggi akan berkorelasi dengan tingkat kematangan karir yang tinggi pula karena dengan konsep diri yang positif, akan bekerja untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk karir yang akan mereka pilih. Individu akan cenderung memiliki orientasi terhadap keputusan karir berdasarkan konsep diri yang dimiliki. Sebaliknya, jika konsep diri yang dimiliki negatif, akan mengakibatkan kurangnya perencanaan karir, kesadaran dalam perencanaan karir, kurang eksplorasi dalam mengenai informasi kerja, dan kemampuan yang lemah untuk membuat keputusan.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Purwadika dan Yulia (2020) yang memaparkan hasil penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kematangan karir. Hal ini membuktikan bahwa konsep diri dapat memprediksi perilaku kematangan karir peserta didik. Kematangan karir ini akan membuat peserta didik berpikir secara sistematis dan realistic terhadap kehidupan yang akan dijalani sesuai dengan kemampuannya sehubungan dengan karir mereka.

Hipotesis ketiga menyatakan ada pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap kematangan karir. Hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,865

dan taraf signifikansi sebesar $<0,001$. Berdasarkan uji regresi ganda berarti hipotesis penelitian ini dapat diterima, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan konsep diri maka akan semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri di Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ma'rufi, dkk (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir siswa MA Madania, dimana semakin tinggi konsep diri dan dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi kematangan karir siswa. Konsep diri dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan karir siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang, yang artinya semakin tinggi konsep diri dan semakin besar dukungan orang tua maka semakin baik pula siswa dalam penentuan karir yang diinginkan (Simbolon & Miranti, 2021).

Besarnya pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri menggunakan nilai $r=0,239$ yang berarti dukungan sosial orang tua dan konsep diri memiliki pengaruh terhadap kematangan karir sebesar 23,9 %. Sedangkan sisanya 76,1% justru merupakan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain selain kedua variabel X yang dibahas dalam penelitian ini bisa berasal dari Bio-sosial, lingkungan, kepribadian, vokasional, dan prestasi siswa (Super dalam Yunita & Rahayu, 2021)

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Fransisca, Suryanto, dan Matulesy dalam Astika,2021 yang menyatakan bahwa latar belakang tingkat Pendidikan orang tua yang rendah serta sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai buruh tani dan pabrik dan sikap orang tua yang pasrah pada institusi sekolah menyebabkan kurangnya dukungan informasi yang diberikan kepada anak. Dukungan sosial tidak selamanya dapat membantu hal ini dikarenakan kebutuhan masing-masing individu berbeda, sehingga ketika individu tidak memerlukan atau dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhannya, maka dukungan sosial tidak akan efektif dan tidak berpengaruh apapun terhadap individu (Astika, 2021)

Anak SMK yang berada pada usia remaja, melakukan konformitas kepada teman sebaya tidak hanya melalui perilaku yang ditiru melainkan juga dalam pengambilan keputusan, banyak remaja yang merasa kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan, namun pertimbangan dari teman sebaya yang biasanya lebih didengarkan oleh remaja dari pada orang tua (Cash dalam Rahmayanti, 2017). Demikian juga terkait dengan kematangan karir, siswa SMK pada fase remaja akan cenderung mengikuti atau menyesuaikan pilihan jurusan bahkan pekerjaan mereka dengan pilihan teman sebaya.

DAFTAR REFERENSI

- Ada, Aurelia Anisa Galla. 2022. *Kematangan Karir Siswa di Kota Makassar Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA, SMK, dan SMA Berbasis Agama*. Skripsi, Universitas Hasanuddin
- Amanda, Chintia, Hadi Suyono, & A.M. Diponegoro. 2020. *Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk Dukungan Sosial Menggunakan SEM*. Psyce 165 jurnal , Vol 13, No.02
- Astika, Devia.2021.*Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*. Skripsi
- Aristya, Della Nur & Anizar Rahayu. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta*. Ikraith Humaniora Vol 2 No (2)
- Asri, Andino Lidiyan & Hermin Lasmiwati.2021. *Hubungan antara dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa MTs Roudlotul Hikmah Wringnanom Gresik*.

- Aquila. 2012. *Perbedaan Pengalaman Kerja Lapangan pada Siswa SMA SMK dan Status Keputusan Karir*. (Thesis tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi, Peminatan Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia, Depok.
- Ayuni, A. N. 2015. *Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016*. Indonesian Psychological Journal, 3(1)
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD < SMP, dan SMA*. Bandung : Rosdakarya
- Durado, Angelita A. 2013. *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri pada Remaja di SMA Negeri 1 Manado*. Ejournal keperawatan Vol 1 No (1)
- Fadila, Nadya Husna., Dewi Rosiana. 2022. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK di Kota Serang. *Exploring Psychology*, 1(1).1-8
- Fitriani, Yulia & Bagita Nurmala. 2021. *Parental Social Support and Academic Self-Efficacy Among Senior High School Student During Preparation for SBMPTN*. Jurnal Pendidikan dan konseling, Vol 7.21-27
- Gerber, M., Wittenkind. A, Grote, & Staffebach, B. 2009. *Exploring Type of Career Orientation : A Latent Class Analysis approach* . Journal of Vocational Behavior, Vol 75. 303-318
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* : Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8* : BP Universitas Diponegoro Semarang
- Goni, Eider., Jose M. Mandariaga, Inge Axpe, Alfredo Goni. 2011. *Structure of The Personal Self-Concept (PSC) Questionnaire*. International Journal of Clinical and Health Psychology
- Hasibuan, Linda Lestari & Mirza Irawan. 2020. *Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*
- Herlin, Mutiara & Dian Ratna Sawitri. 2017. *Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga*. Jurnal Empati Vol 6(1).301-306
- Hidayah, Fajriyah Nur. 2012. *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi belajar di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*. Jurnal publikasi ilmiah
- Hidayatussani, Nur, Siti Fitriani & Desi Maulia. 2021. *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna*, Journal for Lesson and Learning Studies, Vol 4 No 1 107-111
- Juwitaningrum, Ita. 2013. *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 2 (2)
- Kristiani, Reneta., Widhi Adhiatma., Agustina Hendriati, dkk. 2018. *Mempersiapkan Generasi Milenial Ala Psikolog _Kiat-kiat Pendidikan Anak Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Kulsum, Umi, Sri Witurachmi & Binti Muchsini. 2017. *Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa*. Jurnal Tata Arta UNS, Vol 3 (2) 21-30
- Lailatunnikma & Dwi Nastuti. 2021. *Gambaran Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Academia Open Vol 4
- Mardiyanti, Baiq Dini & Rudy Yuniawati. 2015. *Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA & SMK)*. Jurnal Fakultas Psikologi Vol 3 No. 1
- Marpaung, Dina Naulina & Nucke Yulandari. 2016. *Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh*

-
- Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah.* Jurnal Psikoislamedia Vol 1 (2)
- Ma'rufi, Azis Rahmat, Mujidin & Yuzarion. 2020. *Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karier Siswa MA Madania.* Jurnal Studi keislaman Vol 6 (2)
- Nadira, Winda. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Medan.* Skripsi diterbitkan
- Nurwulansari, Fenti Adelia & Yuanita Dwi Krisphianti. 2022. *Skala Kematangan Karir Siswa SMK .* Jurnal Nusantara of research. Vol 9 No 1,8-17
- Prahesty, Ines Dian & Olievia Prabandini Mulyana . 2016. *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah.* Jurnal character, Vol 02 (01)
- Putra, Adek Eka & A Muri Yusuf. 2022. *Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karier Siswa,* Vol 7 (2), 156-16.
- Qadri, A Alfi, Tri Umari & Rosmawati. 2016. *Analisis Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Benai Tahun Ajaran 2015/2016.*
- Rahma, Ulifa., Esti Widya Rahayu. 2018. *Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Pembentukan Kematangan Karier Siswa SMP.* Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, jil 11(3)
- Rahmayanti, Ranni. 2017. *Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural.* Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling, Vol 1(1)
- Rahmi, Fitria & Dwi Puspitasari. 2017. *Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang,* Jurnal RAP UNP, Vol 8 (1), 24-35
- Saripah, Ipah & Dea Risma Priliani & Nadia Aulia. 2023. *Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan : Implementasi pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir.* Jurnal Unnes, Vol 12 (1)
- Sarvickas, M. L., & Erik J Porfeli. 2011. *Revision of the Career Maturity Inventory : The Adaptability Form.* Journal of Career Assessment, 19 (4), 355-374
- Simbolon, Natalia Putri & Miranti Rasyid. 2021. *Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Karir.* Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 9 (2)
- Smet, B.2018. *Psikologi Kesehatan.* Jakarta:Grasindo
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian.* CV Alfabeta: Bandung
- Surya, Afnin Rahmadanti., Idha R & Awang Setiawan W. 2023. *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Orang terhadap Kematangan Karir pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.* Jurnal Ilmiah Psikologi Insani, 8(2)
- Susantoputri., Maria K., William G. 2014. *Hubungan antara Karier dengan Kematangan Karier pada Masa Remaja di Daerah Kota Tangerang,* Jurnal Psikologi, 10 (1), 67-73
- Super, D.E. 1980. *A Life Span, Life-Space Approach to Career Development.* Journal of Vocation Behavior, 16(1), 282-298
- Taylor, E. Shelly. 2012. *Health Psychology.* McGraw-Hill Hinge Education (5 Ed.)
- Usman, Husaini & R Purnomo Setiady Akbar. 2019. *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Vita, Nur. 2020. *Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA di Kota Makassar.* Skripsi diterbitkan
- Wicaksosno, Algipar Refrindo. 2022. *Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selehah Tahun Ajaran 2021/2022.* Skripsi diterbitkan
- Winkel, W.S & Hastuti, S. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima).* Yogyakarta : Universitas Sanatha Darm